

Penerapan Standar Gri 2021 Dalam Laporan Keberlanjutan: Studi Kasus Pada PT. Adaro Energy Indonesia Tbk

Mustika Auliya Salma¹⁾
mustikasalma@gmail.com

Farah Estianingtyas²⁾
farahe665@gmail.com

Maria Yovita R. Pandin³⁾
yovita_87@untag-sby.ac.id

¹⁾²⁾³⁾Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRACT

Transparansi dan keberlanjutan menjadi fokus utama dalam manajemen perusahaan modern, termasuk di industri energi. PT Adaro Energy Indonesia Tbk, sebagai salah satu perusahaan pertambangan terkemuka di Indonesia, memiliki tanggung jawab besar untuk menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan untuk meminimalkan dampak negatif dari operasinya terhadap lingkungan dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana PT Adaro Energy Indonesia Tbk menerapkan indeks Global Reporting Initiative (GRI) Standards dalam laporan keberlanjutannya dan untuk mengidentifikasi topik keberlanjutan yang diungkapkan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber utamanya adalah laporan keberlanjutan PT Adaro Energy Indonesia Tbk. Data tersebut dianalisis untuk mengevaluasi kepatuhan pengungkapan terhadap standar GRI dan untuk menggambarkan langkah-langkah yang diambil oleh perusahaan dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Hasil studi menunjukkan bahwa PT Adaro Energy Indonesia Tbk telah menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap transparansi dan tanggung jawab sosial melalui penerapan standar GRI dalam laporan keberlanjutannya. Perseroan mengungkapkan berbagai topik keberlanjutan secara komprehensif, antara lain manajemen dampak lingkungan, kontribusi sosial, dan pencapaian ekonomi berkelanjutan. Hal ini mencerminkan upaya nyata Adaro untuk mengurangi dampak negatif dari operasional perusahaan sekaligus memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Studi ini memberikan wawasan berharga tentang pentingnya pengungkapan keberlanjutan yang sesuai dengan standar bagi perusahaan di sektor energi.

Kata kunci: Laporan Keberlanjutan, Standar GRI 2021

PENDAHULUAN

Di era modern ini, fokus pada keberlanjutan menjadi semakin penting, terutama untuk sektor energi yang memberikan pengaruh signifikan terhadap lingkungan dan juga masyarakat. Laporan keberlanjutan merupakan alat penting bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari kegiatan mereka. Laporan keberlanjutan (SR) merupakan pengembangan lebih lanjut dari konsep tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Menurut *World Business Council for Sustainable Development*, laporan keberlanjutan merupakan dokumen publik yang menyajikan gambaran umum kepada pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, tentang kinerja perusahaan dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial (Apriliyani, Farwitawati, & Nababan, 2021). Perusahaan menggunakan pedoman Global Reporting Initiative (GRI) sebagai acuan untuk menyusun laporan keberlanjutan.

Salah satu kerangka kerja yang diakui secara global adalah *Global Reporting Initiative* (GRI), yang baru saja memperbarui standar pelaporannya dengan GRI Standard 2021. Standar ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keberlanjutan. Penerapan GRI Standard 2021 dalam laporan keberlanjutan perusahaan energi tidak hanya membantu perusahaan dalam memenuhi tuntutan pemangku kepentingan, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

Perusahaan sektor energi adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan operasional dengan memanfaatkan sumber daya alam sebagai bahan baku utama, seperti minyak, gas, batubara, dan energi terbarukan seperti angin atau matahari. Banyak yang beranggapan bahwa kegiatan perusahaan energi tidak selalu merusak lingkungan, namun tidak sedikit pula masyarakat yang mengeluhkan dampak negatif yang dihasilkan. Dampak ini dapat berupa kerusakan lingkungan dan ancaman terhadap kesehatan masyarakat sekitar.

Jika dilihat lebih dalam, operasi perusahaan energi dapat menimbulkan berbagai masalah lingkungan, seperti pencemaran udara akibat emisi gas rumah kaca, pencemaran air dari limbah bahan bakar, dan degradasi lahan akibat eksploitasi sumber daya alam. Sebagai contoh, pengeboran minyak dapat menyebabkan kebocoran yang mencemari laut, pembakaran batubara menghasilkan polutan berbahaya, dan pembangkit listrik tenaga air bisa merusak ekosistem sungai. Dampak ini sangat merugikan lingkungan, ekosistem, serta kesehatan manusia.

Dalam upaya meningkatkan komitmen perusahaan terhadap kelestarian lingkungan meskipun profitabilitas perusahaan terus bertumbuh, penelitian oleh (Mauludy & Faiqoh, 2018) menekankan pentingnya penerapan standar pelaporan keberlanjutan bisnis yang tepat dengan melibatkan parameter finansial dan non-finansial. Standar yang baru tersebut mengubah pengungkapan biaya lingkungan menjadi suatu kewajiban yang menghilangkan sifat pengungkapan yang sebelumnya bersifat sukarela. Langkah penting lainnya adalah mewajibkan perusahaan untuk menyusun kerangka pelaporan keberlanjutan yang sesuai dengan standar tertentu, dalam hal ini merujuk pada Global Reporting Initiative (GRI)-G4. Selain itu, penelitian oleh (Akadiati, Purwati, & Sinaga, 2023) menyebutkan bahwa penerapan Standar GRI diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial, yang pada gilirannya akan meningkatkan reputasi perusahaan, membangun kepercayaan, dan memperbaiki manajemen risiko. Victoria juga mencatat bahwa laporan keberlanjutan yang saat ini masih terpisah dari laporan keuangan dan bersifat sukarela, seharusnya menjadi bagian integral dari pelaporan perusahaan agar mampu menunjukkan dampak keberlanjutan secara lebih menyeluruh.

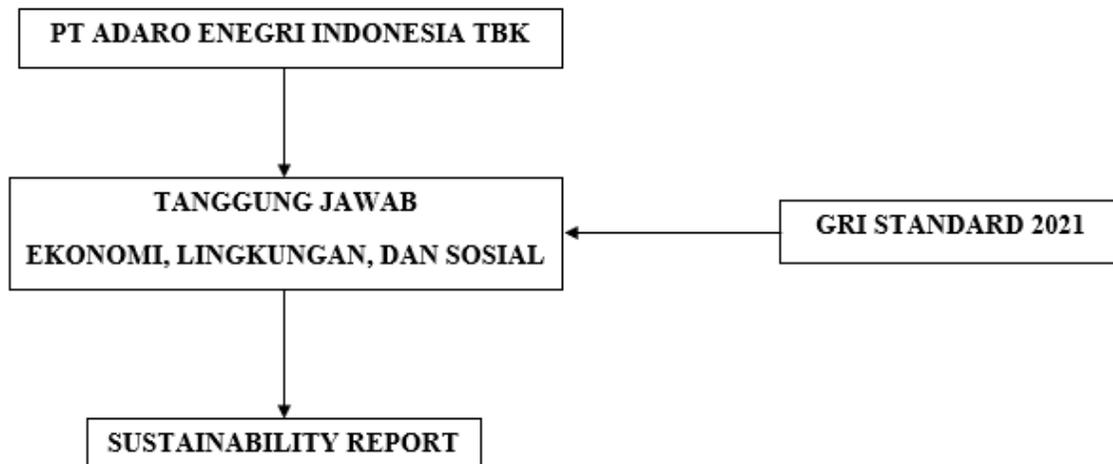
Dalam penelitian terdahulu (Pandin, Wijaya, Postel, & Manalu, 2023) menganalisis tingkat pengungkapan Standar GRI pada PT Astra International Tbk dan menemukan bahwa, meskipun

terdapat peningkatan kelengkapan pengungkapan dalam laporan keberlanjutan, beberapa aspek masih belum dilaporkan secara lengkap. Penelitian mereka menunjukkan bahwa dalam Laporan Keberlanjutan 2021, pengungkapan terkait tata kelola perusahaan dalam GRI 102 adalah yang paling sedikit dilaporkan. Tingkat kelengkapan pengungkapan laporan keberlanjutan PT Astra International Tbk meningkat dari 66% pada tahun 2020 menjadi 92% pada tahun 2021. Namun, pengungkapan terkait Topik Spesifik GRI belum mencapai tingkat yang memadai, di mana dari 77 poin yang diharapkan, hanya 27 poin atau 32% yang terpenuhi. Temuan ini mencerminkan pentingnya peningkatan transparansi pada topik-topik spesifik dalam laporan keberlanjutan perusahaan di Indonesia.

Penelitian ini menjadi rujukan yang penting dalam konteks penelitian saat ini, yang juga menekankan perlunya peningkatan pengungkapan dan transparansi dalam laporan keberlanjutan perusahaan guna memenuhi harapan pemangku kepentingan dan standar keberlanjutan internasional. Oleh karena itu, laporan keberlanjutan menjadi sangat penting bagi perusahaan energi. Laporan ini berfungsi sebagai bentuk transparansi dan tanggung jawab perusahaan atas dampak lingkungan dari operasi mereka, sekaligus menjadi acuan untuk memperbaiki praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan. Melalui studi kasus perusahaan energi, artikel ini akan membahas bagaimana penerapan GRI Standard 2021 dapat meningkatkan kualitas laporan keberlanjutan dan memberikan manfaat strategis bagi perusahaan, serta kontribusinya terhadap masyarakat dan lingkungan.

KERANGKA BERPIKIR

Gambar 1. Kerangka Berpikir



METHODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif melalui observasi terhadap laporan keberlanjutan PT. Adaro Energy Indonesia Tbk. Standar GRI digunakan sebagai pedoman dalam menyusun laporan keberlanjutan yang mencakup dampak di bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial. Penelitian ini berfokus pada topik spesifik sesuai standar GRI, yaitu ekonomi (GRI 200), lingkungan (GRI 300), serta sosial (GRI 400).

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengakses situs web resmi perusahaan untuk mengunduh laporan keberlanjutan. Selain itu, peneliti juga mengunduh dokumen standar GRI yang berisi panduan penyusunan laporan keberlanjutan serta standar terkait topik ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menerapkan *content analysis* terhadap laporan keberlanjutan perusahaan, kemudian dibandingkan dengan pedoman standar GRI dalam penyusunan laporan keberlanjutan. Selanjutnya, peneliti merangkum hasil analisis dan menyusun pembahasan berdasarkan temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Adaro Energy Indonesia Tbk adalah salah satu perusahaan energi terkemuka di Indonesia, dengan spesialisasi di bidang pertambangan batubara. Sejak didirikan pada tahun 2004, Adaro telah berkembang pesat menjadi salah satu produsen batu bara terbesar di Indonesia, dengan komitmen terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Perusahaan ini memproduksi dan memasarkan batu bara pembangkit listrik untuk pembangkit listrik dan industri, serta aktif di berbagai bidang seperti pertambangan, transportasi, dan energi terbarukan. Dalam menyusun laporan keberlanjutannya, Adaro menggunakan standar GRI untuk menyampaikan informasi dan dampak keberlanjutan perusahaan. Tema-tema yang disampaikan meliputi aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Tabel 1. GRI 200

GRI 200: Topik Spesifik Ekonomi		
201: Kinerja Ekonomi		Penerapan PT Adaro Energy Indonesia Tbk
201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	√
201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim	√
201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya	√
201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	√
202: Keberadaan Pasar		
202-1	Rasio standar upah karyawan pemula berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional	√
202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat setempat	√
203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung		
203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	√
203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	√
204: Praktik Pengadaan		
204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal	√
205: Antikorupsi		
205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi	
205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur antikorupsi	√
205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	√
206: Perilaku Antipersaingan		

206-1	Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti persaingan, praktik antipakat dan monopoli	
207: Pajak		
207-1	Pendekatan terhadap pajak	√
207-2	Tata kelola, pengontrolan, dan manajemen risiko pajak	√
207-3	Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan kepedulian yang berkaitan dengan pajak	√
207-4	Laporan per negara	√

GRI 200

Pada aspek GRI 201: Kinerja Ekonomi, Adaro Energy Indonesia menyajikan pengungkapan lengkap terkait nilai ekonomi yang dihasilkan dan disalurkan secara langsung.. Laporan ini mencantumkan kontribusi perusahaan dalam bentuk pembayaran pajak, upah karyawan, serta investasi sosial bagi masyarakat. Selain itu, Adaro memberikan penjelasan menyeluruh mengenai dampak finansial dan risiko yang berkaitan dengan perubahan iklim, termasuk langkah-langkah adaptasi perusahaan dalam menghadapi risiko tersebut. Komitmen perusahaan terhadap kesejahteraan karyawan juga tercermin dalam pengungkapan tentang kewajiban program pensiun dan manfaat lainnya. Jika terdapat dukungan keuangan yang diperoleh dari pemerintah, hal ini juga diungkapkan secara transparan.

Dalam GRI 202: Keberadaan Pasar, Adaro mengungkapkan rasio upah karyawan pemula dibandingkan dengan upah minimum regional, yang menggambarkan upaya perusahaan untuk menjaga keadilan dalam struktur penggajian di berbagai wilayah operasionalnya. Selain itu, perusahaan juga menunjukkan komitmen terhadap pemberdayaan tenaga kerja lokal dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat setempat untuk menduduki posisi manajemen senior.

Pengungkapan terkait GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung mencakup investasi perusahaan dalam infrastruktur dan layanan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama melalui proyek-proyek sosial dan kemitraan dengan komunitas lokal. Dampak ekonomi tidak langsung dari aktivitas perusahaan, seperti program kemitraan dengan masyarakat, diuraikan secara jelas dalam laporan.

Adaro juga memberikan perhatian pada GRI 204: Praktik Pengadaan, dengan mengungkapkan proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal. Langkah ini mendukung pemberdayaan ekonomi lokal dan memberikan dampak sosial positif, terutama di wilayah-wilayah terpencil di mana perusahaan beroperasi.

Dalam GRI 205: Antikorupsi, Adaro menjelaskan kebijakan dan prosedur anti-korupsi yang diterapkan di seluruh operasi perusahaan. Pelatihan terkait kebijakan ini diberikan kepada karyawan serta pemangku kepentingan, menunjukkan komitmen perusahaan untuk menjaga integritas operasional. Pengungkapan mengenai insiden korupsi yang terungkap, beserta langkah-langkah yang diambil, juga dijelaskan jika ada. Namun, informasi mengenai operasi yang dianggap memiliki risiko terkait korupsi tidak disajikan secara jelas.

Pengungkapan terkait GRI 206: Perilaku Antipersaingan tidak diuraikan dalam laporan, menunjukkan bahwa Adaro mungkin tidak memprioritaskan topik ini dalam laporan keberlanjutannya tahun ini.

Adaro juga memperlihatkan transparansi yang baik dalam aspek perpajakan melalui GRI 207: Pajak. Perusahaan memberikan pengungkapan yang komprehensif mengenai pendekatan perpajakan, termasuk tata kelola, pengawasan, serta manajemen risiko terkait pajak. Laporan ini

juga memuat informasi mengenai keterlibatan pemangku kepentingan dan bagaimana perusahaan mengelola kekhawatiran terkait perpajakan. Selain itu, informasi terkait pajak berdasarkan yurisdiksi disajikan secara lengkap.

Tabel 2. GRI 300

GRI 300: Topik Spesifik Lingkungan		Penerapan PT Adaro Energy Indonesia Tbk
301: Material		
301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume	
301-2	Material input dari daur ulang yang digunakan	
301-3	Produk pemerolehan ulang dan material kemasannya	
302: Energi		
302-1	Konsumsi energi dalam organisasi	√
302-2	Konsumsi energi di luar organisasi	
302-3	Intensitas energi	√
302-4	Pengurangan konsumsi energi	
302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa	√
303: Air dan Efluen		
303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama	√
303-2	Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air	√
303-3	Pengambilan air	√
303-4	Pembuangan air	√
303-5	Konsumsi air	√
304: Keanekaragaman Hayati		
304-1	Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung	√
304-2	Dampak signifikan dari aktivitas, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati	√
304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi	√
304-4	Spesies daftar merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi	√
305: Emisi		
305-1	Emisi GRK (cakupan 1) langsung	√
305-2	Emisi energi GRK (cakupan 2) tidak langsung	√
305-3	Emisi GRK (cakupan 3) tidak langsung lainnya	
305-4	Intensitas emisi GRK	√
305-5	Pengurangan emisi GRK	√
305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)	
305-7	Nitrogen oksida (Nox), belerang oksida (Sox), dan emisi udara signifikan lainnya	√
306: Limbah		
306-1	Timbulan limbah dan dampak signifikan terkait limbah	√
306-2	Manajemen dampak signifikan terkait limbah	√
306-3	Timbulan limbah	√
306-4	Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir	√
306-5	Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir	√
308: Penilaian Lingkungan Pemasok		

308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan	√
308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	√

GRI 300

Pada aspek GRI 301: Material, Adaro Energy belum memberikan pengungkapan yang jelas terkait penggunaan material dalam operasionalnya. Pengungkapan mengenai penggunaan material berdasarkan ukuran atau volume, material daur ulang, serta produk dan kemasan yang diambil kembali tidak disajikan dalam laporan ini.

Dalam hal GRI 302: Energi, perusahaan telah mengungkapkan sebagian besar informasi penting terkait konsumsi energi. Laporan ini mencakup konsumsi energi dalam organisasi, intensitas energi, serta upaya pengurangan energi pada produk dan layanan. Namun, pengungkapan terkait konsumsi energi di luar organisasi dan pengurangan konsumsi energi belum dijelaskan secara spesifik.

Pengelolaan air dan efluen tercermin dalam pengungkapan GRI 303: Air dan Efluen. Adaro Energy menguraikan secara rinci interaksi perusahaan dengan sumber daya air, pengelolaan dampak pelepasan air, serta pengambilan, pelepasan, dan konsumsi air dalam operasionalnya. Ini menunjukkan upaya Adaro dalam memastikan keberlanjutan penggunaan sumber daya air.

Dalam hal GRI 304: Keanekaragaman Hayati, Adaro Energy telah menunjukkan komitmen kuat untuk melindungi keanekaragaman hayati di wilayah operasionalnya. Perusahaan mengungkapkan lokasi operasional yang berada di wilayah sensitif, dampak signifikan terhadap keanekaragaman hayati, serta langkah-langkah yang diambil untuk melindungi habitat dan spesies yang terancam punah.

Pengelolaan emisi gas rumah kaca (GRK) diungkapkan melalui GRI 305: Emisi, dengan Adaro melaporkan emisi langsung, emisi tidak langsung, intensitas emisi, serta pengurangan emisi melalui berbagai program. Namun, data terkait emisi gas rumah kaca lainnya dan bahan perusak ozon belum dicantumkan dalam laporan.

GRI 306: Limbah menunjukkan upaya Adaro dalam mengelola limbah yang dihasilkan dari operasinya. Perusahaan mengungkapkan pengelolaan limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan, insiden tumpahan limbah signifikan, transportasi limbah berbahaya, serta upaya mendaur ulang atau menggunakan kembali limbah.

Pada aspek GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok, Adaro Energy menilai pemasok baru berdasarkan kriteria lingkungan dan mengambil tindakan untuk mengurangi dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokannya. Ini mencerminkan komitmen Adaro dalam memastikan bahwa seluruh rantai pasokannya memenuhi standar lingkungan yang tinggi.

Tabel 3. GRI 400

GRI 400: Topik Spesifik Sosial		
401: Kepegawaian		Penerapan PT Adaro Energy Indonesia Tbk
401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan	√
401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purna waktu yang tidak diberikan kepada karyawan pada kurun waktu tertentu atau paruh waktu	√
401-3	Cuti melahirkan	√
402: Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen		
402-1	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional	√

403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja		
403-1	Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja	√
403-2	Pengidentifikasian bahaya, penilaian risiko dan	√
	investigasi insiden	
403-3	Layanan kesehatan kerja	√
403-4	Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja	√
403-5	Pelatihan pekerja mengenai kesehatan dan keselamatan kerja	√
403-6	Peningkatan Kualitas kesehatan pekerja	√
403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak-dampak kesehatan dan keselamatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis	√
403-8	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja	√
403-9	Kecelakaan kerja	√
403-10	Penyakit akibat kerja	√
404: Pelatihan dan Pendidikan		
404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	√
404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan bantuan peralihan	√
404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	√
405: Keanekaragaman dan Peluang Setara		
405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan	√
405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki	√
406: Non Diskriminasi		
406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan	√
607: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif		
407-1	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko	√
408: Pekerja Anak		
408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak	√
409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja		
409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja	√
410: Praktik Keamanan		
410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia	√
411: Hak Masyarakat Adat		
411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat	√
413: Masyarakat Setempat		
413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat setempat, penilaian dampak, dan program pengembangan	√
413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif terhadap masyarakat setempat	√
414: Penilaian Sosial Pemasok		
414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial	
414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	
415: Kebijakan Publik		
415-1	Kontribusi politik	

416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	
416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa
416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
417: Pemasaran dan Pelabelan	
417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa
417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa
417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
418: Privasi Pelanggaran	
418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran

GRI 400

Pada aspek GRI 401: Kepegawaian, Adaro Energy secara rinci mengungkapkan data terkait perekrutan, tunjangan, dan cuti melahirkan. Ini menunjukkan komitmen perusahaan dalam memberikan fasilitas yang baik bagi karyawannya, baik yang bersifat permanen maupun sementara.

Adaro juga memberikan informasi terkait GRI 402: Relasi Pekerja/Manajemen, di mana perusahaan menjelaskan mekanisme pemberitahuan minimum mengenai perubahan operasional, sehingga menjaga komunikasi yang baik antara manajemen dan pekerja.

GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja menjadi salah satu fokus utama pengungkapan sosial Adaro. Perusahaan melaporkan implementasi sistem manajemen kesehatan dan keselamatan, termasuk identifikasi bahaya, partisipasi pekerja, pelatihan, serta promosi kesehatan. Adaro juga transparan dalam melaporkan insiden kecelakaan dan penyakit akibat kerja, mencerminkan upaya kuat dalam menjaga kesejahteraan pekerja.

Pada aspek GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan, Adaro mengungkapkan upaya pengembangan sumber daya manusia melalui program pelatihan yang berkesinambungan. Rata-rata jam pelatihan per tahun serta program pengelolaan keterampilan diungkapkan dengan jelas, menunjukkan perhatian Adaro terhadap peningkatan kompetensi dan karier karyawan.

Adaro juga menunjukkan komitmen terhadap GRI 405: Keberagaman dan Kesetaraan, dengan mengungkapkan keberagaman di tingkat tata kelola dan di seluruh organisasi. Selain itu, perusahaan juga berupaya memastikan kesetaraan gaji antara pria dan wanita.

Dalam hal GRI 406: Non-Diskriminasi, Adaro mengungkapkan langkah-langkah preventif dan tindakan korektif terkait insiden diskriminasi, menekankan pentingnya lingkungan kerja yang inklusif dan adil.

GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif diungkapkan melalui penjelasan tentang hak-hak pekerja untuk berserikat, serta penilaian perusahaan terkait risiko terhadap hak-hak ini di dalam operasi dan rantai pasokan.

Pengungkapan terkait hak-hak pekerja anak dan kerja paksa tercermin dalam GRI 408: Pekerja Anak dan GRI 409: Kerja Paksa, di mana Adaro menjelaskan langkah-langkah yang diambil untuk menghindari praktik-praktik tersebut di seluruh operasi dan rantai pasokannya.

Pada aspek GRI 410: Praktik Keamanan, perusahaan memastikan bahwa personel keamanan yang bekerja di Adaro menerima pelatihan terkait hak asasi manusia, sehingga memastikan tindakan keamanan yang sesuai dengan standar HAM.

Adaro juga memberikan perhatian terhadap masyarakat adat melalui GRI 411: Hak Masyarakat Adat, di mana perusahaan mengungkapkan komitmennya untuk melindungi hak-hak masyarakat adat yang berada di sekitar wilayah operasionalnya.

GRI 413: Masyarakat Setempat menunjukkan bagaimana Adaro bekerja sama dengan masyarakat lokal untuk menilai dampak sosial dari operasi perusahaan. Adaro melibatkan masyarakat dalam proses ini dan mengungkapkan upaya mitigasi dampak negatif.

Namun, Adaro tidak mengungkapkan informasi spesifik terkait GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok, GRI 415: Kebijakan Publik, GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan, GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan, dan GRI 418: Privasi Pelanggan dalam laporannya, menunjukkan bahwa topik-topik ini belum menjadi fokus utama dalam laporan keberlanjutan tahun 2023.

SIMPULAN

PT Adaro Energy Indonesia Tbk telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam hal transparansi, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial melalui penggunaan GRI Standards dalam laporan keberlanjutannya. Pengungkapan yang komprehensif pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial menunjukkan bahwa Adaro berupaya untuk memitigasi dampak negatif dari operasinya sekaligus memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Pada aspek ekonomi, perusahaan tidak hanya memusatkan perhatian pada keuntungan tetapi juga secara aktif melibatkan diri dalam kesejahteraan masyarakat melalui investasi sosial, pengelolaan risiko terkait perubahan iklim, dan pemberdayaan ekonomi lokal. Pengungkapan terkait aspek antikorupsi juga menunjukkan komitmen Adaro terhadap integritas operasional. Dari perspektif lingkungan, perusahaan telah mengambil langkah-langkah penting dalam pengelolaan energi, air, keanekaragaman hayati, dan limbah. Namun, ada beberapa area yang memerlukan pengungkapan lebih rinci, seperti penggunaan material dan emisi. Pengelolaan sumber daya air serta komitmen terhadap keanekaragaman hayati menjadi aspek penting yang telah diperhatikan perusahaan dengan baik. Dari sisi sosial, PT Adaro menunjukkan kepedulian terhadap karyawan dengan menyediakan pelatihan, kesehatan, keselamatan, serta menjamin hak-hak pekerja. Komitmen perusahaan dalam menjaga keberagaman, kesetaraan, dan hak-hak masyarakat lokal juga patut diapresiasi. Namun, ada ruang untuk peningkatan dalam topik-topik tertentu seperti penilaian sosial pemasok dan kebijakan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akadiati, V., Purwati, A., & Sinaga, I. (2023). Penerapan Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economics and Business*, 1008-1014.
- Apriliyani, I. B., Farwitawati, R., & Nababan, R. A. (2021). Analisis Penerapan Global Reporting Initiative (GRI) G4 pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Sektor Pertanian. *Jurnal Akuntansi Kompetif*.
- Hantono, Setiawan, T., Rizal, M., Wardoyo, D., Dwianika, A., Akadiati, V., . . . Wardani, D. (2023). *Akuntansi Keberlanjutan*. Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA.
- Hapsari, M. D. (2023). Analisis Penerapan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Jamal, Afa, L., Abas, M., Azzaman, M. A., Akbar, W., & Tawulo, M. A. (2024). *Corporate Sosial Responsibility : Strategi Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.

- Mauludy, M., & Faiqoh, S. (2018). Penerapan GRI-G4 Sebagai Pedoman Baku Sistem Pelaporan Berkelanjutan Bagi Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 111-117.
- Pandin, M., Wijaya, R. M., Postel, M. Y., & Manalu, M. S. (2023). Analysis of Sustainability Reporting Disclosure Based on the Global Reporting Initiative (GRI) Standards. *Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam*.
- Shariati, M. M., & Soenaria, S. R. (2024). Pengungkapan Kinerja Ekonomi Instansi Pemerintah Daerah Dalam Laporan Keberlanjutan Berbasis Global Reporting Initiative (Studi Kasus Pemerintah Daerah Kota Bandung). *Musyteri: Neraca Manajemen, EKonomi*.
- Sukmawanti, & Harmi, E. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Indonesia Penerima Penghargaan Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) Tahun 2019-2021 . Retrieved from repository.iainkudus: <http://repository.iainkudus.ac.id>
- Utomo, M. N. (2019). *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan*. Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya 2019.